

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan salah satu landasan filosofis kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa budaya bangsa adalah akar dari pendidikan, dimana pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 ini dikembangkan berdasarkan budaya Indonesia yang beragam supaya nantinya bisa membangun kehidupan bangsa baik masa kini maupun masa yang akan datang lebih baik lagi.

Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, menyebutkan bahwa sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

Dalam Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran di sekolah tingkat dasar dikembangkan secara tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta mengapresiasi keragaman budaya lokal. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran. (Shufa, 2018, hal.49). Hal tersebut dapat dicapai dengan merencanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut dapat dirancang dalam bentuk perangkat pembelajaran, dimana guru harus merancang pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dengan begitu penggunaan perangkat pembelajaran berbasis budaya lokal pada pelaksanaan pembelajaran perlu diimplementasikan agar siswa juga bisa mendapatkan pengetahuan mengenai budaya lokal daerahnya dan dapat meningkatkan rasa cinta terhadap budaya lokal daerahnya serta sebagai upaya untuk menjaga keberadaan kearifan lokal daerahnya.

Namun kenyataannya penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran belum diterapkan oleh semua guru sehingga masih banyak siswa yang belum tahu mengenai budaya lokal daerahnya sendiri. Salah satunya berdasarkan hasil

wawancara dengan guru kelas V di SDN Taktakan 2 mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan hanya bersumber dari buku paket sehingga perangkat pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi serta guru belum sepenuhnya mengaitkan materi dengan budaya lokal khususnya Banten.

Dengan adanya hal tersebut, peneliti ingin guru bisa menyampaikan pembelajaran sesuai dengan landasan kurikulum 2013 mengenai pengintegrasian pembelajaran berbasis budaya lokal. Peneliti ingin guru bisa membuat pembelajaran lebih bervariasi dengan berbagai perangkat pembelajaran dan memberikan pengetahuan dengan mengaitkan kearifan lokal Banten dalam proses pembelajaran sehingga guru harus bisa lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa supaya siswa bisa memahami dan juga mendapat informasi yang menarik dari pembelajaran yang dilakukan.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan Wardani dkk (2019: 15) bahwa perangkat pembelajaran bisa menjadi acuan bagi guru agar kegiatan belajar mengajar dapat lebih terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Perubahan kurikulum juga tidak akan memberikan sumbangan yang berarti manakala tidak didukung dengan perubahan pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Dengan begitu, guru dituntut untuk dapat merencanakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum yang berlaku.

Bentuk rancangan pembelajaran salah satunya dengan adanya perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan kearifan lokal adalah perangkat pembelajaran berbasis budaya lokal. Pada penelitian ini, penulis memasukkan unsur budaya lokal yang ada di Banten didalam Perangkat Pembelajaran berbasis budaya lokal pada Tema 4 Subtema 3 Pembelajaran ke-1. Budaya lokal Banten yang terdapat dalam perangkat pembelajaran tersebut yaitu Pencak Silat Bandrong dan ramuan tradisional yang ada di lingkungan sekitar yang akan dikaitkan dengan materi memelihara kesehatan organ peredaran darah.

Pencak Silat Bandrong merupakan salah satu seni bela diri asli [Banten](#) yang lahir di tahun 1500 Masehi sebelum berdirinya Kesultanan [Banten](#). Dimana

Pencak Silat Bandrong ini merupakan kesenian bela diri yang memiliki dampak positif bagi kesehatan tubuh manusia.

Ramuan tradisional sudah digunakan sejak dulu, dimana resep ramuan tradisional ada secara turun temurun yang terbuat dari bahan- bahan alami yang mudah didapatkan dan proses pembuatan yang dilakukan secara tradisional (*handmade*), sehingga masih diminati banyak orang karena proses pembuatannya yang sederhana dan mudah. Ramuan tradisional sendiri dipercaya memiliki banyak khasiat bagi kesehatan tubuh untuk mencegah penyakit dan sebagai tambahan imunitas bagi tubuh. Setiap daerah memiliki ramuan tradisionalnya sendiri, salah satunya Banten yang memiliki beragam ramuan tradisional yang masih digunakan sampai sekarang. Dimana Salah satu ramuan tradisional itu juga ternyata memiliki khasiat untuk mencegah penyakit yang mengganggu organ peredaran darah manusia.

Dari budayalokal tersebut dapat dijadikan sumber belajar budaya Banten yang hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat. Sehingga penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Budaya Banten Pada Tema 4 di Kelas 5 Sekolah Dasar*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten ?
2. Bagaimana kelayakan produk perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten
2. Mengetahui kelayakan produk perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten

#### **D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang diharapkan akan dihasilkan dari penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran berbasis budaya lokal pada tema 4: Sehat itu Penting, subtema 3: Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia, Pembelajaran Ke-1 yang mengarah pada pelestarian kearifan lokal. Dimana kearifan lokal ini perlu dikembangkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal evaluasi pembelajaran yang dilengkapi kisi-kisi, kunci jawaban dan pedoman penskoran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu guru sebagai contoh dalam perencanaan perangkat pembelajaran berbasis budaya lokal pada materi memelihara peredaran organ tubuh manusia agar terarah dan sesuai tujuan pembelajaran.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti bisa memahami mengenai pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya lokal dan menambah wawasan mengenai budaya lokal Banten.

###### b. Bagi Guru

Dapat memberi informasi dan alternatif kepada guru untuk membuat perangkat pembelajaran berbasis budaya lokal Banten pada proses pembelajaran yang dilakukannya.